

## **Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMK Negeri 4 Soppeng Kabupaten Soppeng**

**Safira Febrilanti<sup>1</sup>, Fitria Widyarti<sup>2</sup>**

Manajemen, Universitas Lamappapoleonro  
Jl. Kesatria No. 60 Telp (0484) 21261 Watansoppeng  
Email : safira009@gmail.com<sup>1</sup>, Fitria.widi43@gmail.com<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Metode Pembelajaran Daring berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMKN 4 Soppeng Kabupaten Soppeng, sedangkan tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Metode pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMKN 4 Soppeng Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 4 Soppeng, yang bertempat di Lappacabbu, Kelurahan Botto Kecamatan Lalabaata Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan, Penentuan sampel menggunakan Teknik Perposive Sampling , yaitu teknik pengambilan sampel dengan criteria dan pertimbangan tertentu. Sehingga ditetapkan sebanyak 48 Sampel dalam hal ini Siswa SMKN 4 Soppeng. untuk mengetahui pengaruh Metode pembelajaran daring terhadap prestasi belajar maka digunakan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh Metode pembelajaran Daring terhadap Prestasi belajar siswa pada SMKN 4 Soppeng Kabupaten Soppeng, maka dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran daring berpengaruh terhadap Prestasi belajar siswa pada SMKN 4 Soppeng Kabupaten Soppeng. Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat Disarankan kepada pihak SMKN 4 Soppeng Kabupaten Soppeng agar dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswanya melalui forum pelatihan kepada guru tentang berbagai kreasi dan inovasi untuk menciptakan berbagai media pembelajaran online yang membuat siswa semakin senang dan tertarik untuk melakukan pembelajaran secara online.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran Daring, Prestasi Belajar

### **ABSTRACT**

*The formulation of the problem in this study is whether the Online Learning Method has an effect on Student Achievement at SMKN 4 Soppeng, Soppeng Regency, while the purpose of this study is to find out the effect of Online Learning Methods on Student Achievement at SMKN 4 Soppeng, Soppeng Regency. This research was conducted at SMKN 4 Soppeng, which is located in Lappacabbu, Bawah Village, Lalabaata District, Soppeng Regency, South Sulawesi Province. Sampling used the Perposive Sampling Technique, which is a sampling technique with certain criteria and considerations. So that it was determined that there were 48 samples, in this case students of SMKN 4 Soppeng. to determine the effect of the brave learning method on learning achievement, a simple linear regression analysis was used. Based on the results of the research analysis regarding the effect of the online learning method on student achievement at SMKN 4 Soppeng, Soppeng Regency, it can be concluded that the brave learning method has an effect on student achievement at SMKN 4 Soppeng, Soppeng Regency. Based on the results of the conclusions stated above, it can be suggested to the SMKN 4 Soppeng, Soppeng Regency to improve student learning achievement through training forums for teachers about various creations and innovations to create various online learning media that make students more happy and interested in doing online learning.*

**Keywords:** Online Learning Methods, Learning Achievements.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan harus mampu memberikan fasilitas dengan harapan memberikan keterampilan melalui intelektual, sosial, dan personal.

Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Keterampilan intelektual, sosial dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja,

tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral intuisi (emosi) dan spiritual. Semua hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa dalam pencapaian berfikir yang tinggi yang terdiri dari tiga aspek, yaitu kognitif, affektif dan psikomotor. Prestasi Belajar juga merupakan hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Prestasi Belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran. sehingga untuk menilai pendidikan tersebut berkualitas atau tidak, maka dapat dilihat dari prestasi belajar siswa tersebut.

Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah Kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dilihat pada intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara perilaku pembelajaran guru, perilaku dampak belajar siswa, materi, media, dan iklim pembelajaran dalam menghasilkan proses dan meningkatkan prestasi siswa yang optimal. Oleh karena itu peningkatan kualitas pembelajaran harus diperhatikan dengan seksama karena merupakan salah satu faktor penunjang peningkatan mutu pendidikan.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika ditunjang dengan media pembelajaran yang juga efektif. Media pembelajaran memegang peran penting dalam membantu tercapainya proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar sekarang telah bergerak menuju berkurangnya penyampaian dan berpindah dengan menggunakan media pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif menggunakan dan memanfaatkan media yang tersedia disekolah, atau tidak menutup kemungkinan guru akan mengembangkan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, maka seluruh dimensi kehidupan mengalami banyak perubahan dan penyesuaian, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran. adanya pandemic covid – 19 menyebabkan pemerintah mengambil kebijakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran online (Daring) untuk melaksanakan proses belajar mengajadi disekolah.

Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, karena siswa akan tetap mendapat pengajaran meskipun proses pembelajarannya tidak bisa dilaksanakan disekolah. pembelajaran daring memiliki fungsi seperti suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), dan suptitisi (pengganti). Hal ini akan sangat membantu proses pembelajaran walaupun dalam pelaksanaan tidak tatap muka. Dalam proses pembelajaran daring ada beberapa media/ aplikasi yang digunakan grup whatsapp google classroom dan zoom meeting serta media lainnya.

SMKN 4 Soppeng merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang Mempersiapkan Siswanya untuk Mampu Menerima Pelajaran dengan baik dalam hal ini pembelajaran daring, namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti ada beberapa masalah yang terjadi dengan penerapan metode pembelajaran daring, diantaranya masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki media digital sehingga proses pembelajaran tidak merata, selain itu juga masih banyak siswa yang tidak menguasai teknologi dengan baik sehingga akan menjadi satu permasalahan yang akan mempengaruhi kelancaran pembelajaran, terhambatnya proses pembelajaran oleh jaringan dan keterbatasan kuota, serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran, sehingga hal ini berdampak pada prestasi siswa yang semakin menurun.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka untuk mengetahui seberapa besar Faktor tersebut mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada SMKN 4 Soppeng maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMK Negeri 4 Soppeng Kabupaten Soppeng”.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara luas dengan peserta didik yang tidak terbatas” (Bilfaqih & Qomarudin, (2015) dalam Adawiah (2021). Sedangkan, menurut Romli (2012: 34) pengertian “media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa”.

Wahyuningsih dalam Adawiah (2023) mengemukakan bahwa “dalam lingkungan pembelajaran daring interaksi terjadi tanpa harus bertatap muka” selain dengan hal itu Pujiriyanto (2012: 190) juga mengemukakan “lingkungan pembelajaran daring membawa konsekuensi hilangnya interaksi budaya dalam tatap muka pada pembelajaran konvensional (dired idiosyncratic response)”.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh” (Sofyana & Abdul, 2019: 82). “Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu

dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas”.

Berdasarkan definisi pembelajaran daring di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media aplikasi untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh.

### 2. Indikator Pembelajaran Daring

Reigeluth dalam Magdalena I et all (2020) mengungkapkan, “indikator pembelajaran daring yaitu: (1) kecermatan penguasaan, (2) kecepatan untuk kerja, (3) tingkat alih belajar, dan (4) tingkat retensi. Untuk kecermatan penguasaan dapat difokuskan pada peserta didik maupun pengajar. Peserta didik dengan penguasaan yang baik setelah pembelajaran itu berarti tujuan pembelajaran sudah tercapai”.

### 3. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting untuk mendapatkan atau memperoleh peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan belajar maka akan terjadi perubahan-perubahan pada tingkah laku. Menurut Muhibbin Syah (2011:92) “Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif”.

Selanjutnya menurut Sardiman AM (2016:23) Belajar adalah Perubahan tingkah laku dan terjadi karena hasil pengalaman, Sedangkan Slameto (2013:2) mendefinisikan Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang menimbulkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri karena adanya interaksi dengan lingkungan yang disadari dan melibatkan proses kognitif.

#### 4. Faktor – faktor Belajar

Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, menurut Syaodih N. S (2009) :

1) Faktor – faktor dalam diri Individu  
Faktor yang terdapat pada diri individu atau peserta didik yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya. Faktor-faktor tersebut menyangkut aspek jasmani maupun rohaniah diri individu. Hal lain yang ada pada diri individu yang juga berpengaruh terhadap kondisi belajar adalah situasi efektif, selain ketenangan dan ketentraman psikis juga motivasi untuk belajar. Keberhasilan belajar seseorang juga dipengaruhi oleh keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, seperti keterampilan membaca, berdiskusi, memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas dan lain-lain. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan hasil belajar sebelumnya. (Syaodih N. S, 2009)

2) Faktor – faktor Lingkungan  
Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri peserta didik, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat”. (Syaodih Nana. S, 2009)

#### 5. Prinsip – Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan. Di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar. Berikut ini beberapa

prinsip belajar sebagai berikut (Syaodih Nana. S, 2009) :

1) Belajar merupakan bagian dari perkembangan

Berkembang dan belajar merupakan dua hal yang berbeda, tetapi berhubungan erat. Dalam perkembangan dituntut belajar, dan dengan belajar ini perkembangan individu lebih pesat. (Syaodih Nana. S, 2009)

2) Belajar langsung seumur hidup  
Kegiatan belajar dilakukan sejak lahir sampai menjelang kematian, sedikit demi sedikit dan terus-menerus. Perbuatan belajar dilakukan individu baik secara sadar maupun tidak, disengaja ataupun tidak, direncanakan ataupun tidak. (Syaodih Nana. S, 2009)

3) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri.

Dengan dibekali potensi yang tinggi, dan dukungan faktor lingkungan yang menguntungkan, usaha belajar dari individu yang efisien yang dilaksanakan pada tahap kematangan yang tepat akan memberikan hasil belajar yang maksimal. Kondisi yang sebaliknya akan memberikan hasil yang minim pula. (Syaodih Nana. S, 2009)

4) Belajar mencakup semua Aspek Kehidupan

Belajar bukan hanya berkenaan dengan aspek intelektual, tetapi juga aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, moral, religi, seni, keterampilan dan lain-lain”. (Syaodih Nana. S, 2009)

5) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu

Kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah, di masyarakat, di tempat rekreasi bahkan dimana saja bisa terjadi perbuatan belajar. Belajar juga terjadi setiap saat, tidak hanya berlangsung pada jam-jam pelajaran atau jam kuliah. Kecuali pada saat tidur, pada saat lainnya dapat

berlangsung proses belajar. Pada saat ini juga ada pemikiran, orang belajar sambil tidur, yaitu dengan menggunakan kaset yang dipasang pada waktu orang hendak pergi tidur. (Syaodih Nana. S, 2009)

- 6) Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru

Proses belajar dapat berjalan dengan bimbingan seorang guru, tetapi juga tetap berjalan meskipun tanpa guru. Belajar berlangsung dalam situasi formal maupun situasi informal. (Syaodih Nana. S, 2009)

- 7) Belajar yang direncana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi

Kegiatan belajar yang diarahkan kepada penguasaan, pemecahan atau pencapaian sesuatu hal yang bernilai tinggi, yang dilakukan secara sadar dan berencana membutuhkan motivasi yang tinggi pula. Perbuatan belajar demikian membutuhkan waktu yang panjang dengan usaha yang sungguh-sungguh. (Syaodih Nana. S, 2009)

- 8) Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang sangat kompleks

Perbuatan belajar yang sederhana adalah mengenal tanda (Signal Learning dari Gagne), mengenal nama, meniru perbuatan dan lain-lain, sedang perbuatan yang kompleks adalah pemecahan masalah, pelaksanaan suatu rencana dan lain-lain. (Syaodih Nana. S, 2009)

- 9) Dalam belajar dapat terjadi hambatan - hambatan

Proses kegiatan belajar tidak selalu lancar, adakalanya terjadi kelambatan atau perhentian. Kelambatan atau perhentian ini dapat terjadi karena belum adanya penyesuaian individu dengan tugasnya, adanya hambatan dari lingkungan, ketidakcocokan potensi yang dimiliki individu, kurangnya motivasi adanya kelelahan atau kejenuhan belajar. (Syaodih Nana. S, 2009)

Menurut Sumadi (2002:297), “Prestasi Belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau Prestasi Belajar siswa selama waktu tertentu”. Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu.

Menurut Nana (2009: 102) “Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar, dapat diketahui kedudukan anak di dalam kelas”.

Seperti yang dinyatakan oleh Sutratinah (2001: 43) bahwa “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

Berdasarkan beberapa pengertian Prestasi Belajar di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru untuk melihat sampai di mana kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai.

## 6. Prestasi Belajar

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2010).

Jenis penelitian ini bersifat survey yaitu menganalisis fakta dan data-data yang diperlukan untuk mendukung pembahasan penelitian, dalam memecahkan dan menjawab pokok permasalahan yang diajukan yaitu : menganalisis pengaruh Metode Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMKN 4 Soppeng.

### 2. Defenisi Operasional

Untuk menyatukan persepsi mengenai istilah dalam penelitian ini, maka batasan istilah sebagai berikut:

#### a) Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah hasil dari proses kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Prestasi Belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa kelas XI Pada SMKN 4 Soppeng. Selanjutnya untuk mengetahui nilai prestasi belajar siswa, maka diukur dengan Indikator : 1) Ranah Kognitif (Cipta), 2) Ranah Afektif (Rasa), 3) Ranah Psikomotor (Karsa)

#### b) Metode Pembelajaran Daring

Metode Pembelajaran Daring merupakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media aplikasi untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh yang dilakukan pada SMKN 4 Soppeng. Indikator Pembelajaran Daring meliputi: (1) kecermatan penguasaan, (2)

kecepatan untuk kerja, (3) tingkat alih belajar, dan (4) tingkat retensi

### 3. Populasi dan Sampel

#### a) Populasi

Populasi adalah sejumlah keseluruhan individu dari unit analisa yang cirinya akan diduga. Purwanto SK dan Suharyadi (2004) mengemukakan bahwa : *“Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, ukuran lain yang menjadi objek perhatian”*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XI pada SMKN 4 Soppeng yang berjumlah 143 orang.

#### b) Sampel

Menurut P Purwanto SK (2004) mengemukakan bahwa : *“Sampel adalah bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian”*.

Sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih dalam penelitian. Penentuan sampel menggunakan Teknik *Perposive Sampling* , yaitu teknik pengambilan sampel dengan criteria dan pertimbangan tertentu (Husein Umar 2000:82) Sehingga Sampel Dalam Penelitian ini adalah sebanyak 35 Responden

### e. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung diwilayah objek penelitian.
2. Interview yaitu dengan melakukan wawancara dengan para Siswa Kelas XI Di SMKN 4 Soppeng
3. Dokumentasi/Library Research yakni mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian melalui arsip dengan membaca literatur-literatur atau telaah pustaka.
4. Teknik Angket. Teknik berfungsi sebagai teknik utama, karena dengan menggunakan angket diharapkan

mampu memperoleh jawaban atau data dan informasi yang dibutuhkan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah metode pengolahan data secara manual dan menggunakan sistem komputerisasi untuk lebih jelasnya metode pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tabulasi, yaitu tehnik pengolahan data dengan cara memasukkan data-data yang diperoleh dalam bentuk tabel sesuai kebutuhan analisis peneliti ini.
2. Interpretasi data, yaitu menjelaskan data yang telah ditabulasi secara konseptual untuk selanjutnya dianalisis.

#### 5. Metode Analisis Data

Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMKN 4 Soppeng dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Di mana :

Y = Prestasi Belajar

a = Bilangan konstan

b = Koefisien regresi

X = Metode Pembelajaran Daring

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisis regresi linear sederhana

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS, maka dapat disajikan hasil olahan data yang dapat dilihat pada tabel 9 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Analisis Regresi Metode pembelajaran Daring dan Prestasi Belajar

Model	Coefficients <sup>a</sup>			
	Unstandardize d Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Sig.
1 (Constant)	12.361	7.060	.175	.050
Metode Pembelajaran Daring	.542	.250	.585	.048

a. Dependent Variable:  
Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 9 yakni hasil koefisien regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS, maka dapat disajikan interpretasi dari koefisien regresi yaitu sebagai berikut :

bo = 12,361 yang diterpreasikan sebagai berikut bahwa tanpa memperhitungkan variabel Metode pembelajaran Daring maka nilai Prestasi Belajar sebesar 12,361 (unit skala).

b1 = 0,542 dimana dapat diartikan bahwa apabila metode pembelajaran daring ditingkatkan sebesar 1 unit skala maka Prestasi belajar siswa akan meningkat pula sebesar 0,542 (unit skala).

Berdasarkan tabel 9, maka dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran Daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMKN 4 Soppeng, dengan nilai Signifikansi 0,048 < 0,05.

Kemudian akan disajikan hasil analisis ANOVA antara disiplin kerja dengan kinerja

karyawan, maka akan disajikan pada tabel 8 berikut

Tabel 2  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.356	1	6.356	6.693	.048 <sup>a</sup>
Residual	12.189	9	1.354		
Total	18.545	10			

a. Predictors: (Constant),  
Metode Pembelajaran  
Daring

b. Dependent Variable:  
Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas, dapatlah dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variable Metode Pembelajaran Daring dengan Prestasi Belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig = 0,048, dengan nilai F hitung 6,693, sehingga dapat dikatakan bahwa Metode Pembelajaran Daring berpengaruh sebesar 66,93% terhadap Prestasi Belajar, sedangkan 33,61% dipengaruhi oleh variabel lain.

## 2. Pembahasan

Dari hasil analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran Daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMKN 4 Soppeng, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,542 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin Intens dilakukan Pembelajaran Daring maka, maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Siswa Pada SMKN 4 Soppeng Kabupaten Soppeng.

Hasil ini ini menunjukkan bahwa naik turunnya Prestasi Belajar siswa salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah Metode Pembelajaran Darinh yang diterapkan oleh SMKN 4 Soppeng Kabupaten Soppeng.

Pemanfaatan media pembelajaran yang paling utama adalah membantu proses interaksi antara guru dan murid dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan menarik minat siswa untuk belajar. Pemanfaatan media pembelajaran tersebut juga harus disesuaikan dengan komponen pendidikan lainnya agar dapat saling mendukung.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh Metode pembelajaran Daring terhadap Prestasi belajar siswa pada SMKN 4 Soppeng Kabupaten Soppeng, maka dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran daring berpengaruh terhadap Prestasi belajar siswa pada SMKN 4 Soppeng Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat Disarankan kepada pihak SMKN 4 Soppeng Kabupaten Soppeng agar dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswanya melalui forum pelatihan kepada guru tentang berbagai kreasi dan inovasi untuk menciptakan berbagai media pembelajaran online yang membuat siswa semakin senang dan tertarik untuk melakukan pembelajaran secara online.



---

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz dan Nana “Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Sekolah”, *Jurnal Of Educational Research and Riview*, Vol.3 No. 1
- Abdul, & Sofyana. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1), 81–86.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. 2013. ... *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung. : Nuansa Cendikia
- Andi Adawiah. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk perguruan tinggi*. UPP STIM YKPN.
- Andi Adawiah. 2023. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konflik dan Produktivitas Sumber Daya Manusia*. CV. Amerta Media. Jateng.
- Dimiyati Mudjono. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Magdalena, I. Sumantri, M. S., Prayuningtyas, A. W., Rachmadtullah, R., & (2020). The Roles of Teacher-Training Programs and Student Teachers’ SelfRegulation in Developing Competence in Teaching Science. *Advanced Science Letters*, 24(10), 7077-7081.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Pujiriyanto. (2012). *Teknologi untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press
- Rusman. (2009). *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Mulia Mandiri Press.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada